BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis Indonesia saat ini yang begitu pesat serta persaingan antar bisnis yang semakin ketat, suatu perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan bisnisnya dalam keadaan apapun sehingga mampu menghadapi persaingan bisnis. Setiap perusahaan diharuskan memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan situasi guna untuk memperbaiki strategi bisnis dimasa yang akan mendatang. Strategi bisnis merupakan upaya kegiatan perusahaan yang memiliki komitmen dalam mengambil suatu kebijakan serta tindakan yang terintegritas serta dirancang untuk membangun keunggulan dalam persaingan bisnis agar dapat memenuhi dan mencapai tujuan perusahaan. Dalam strategi bisnis perusahaan mampu menentukan arah perusahaan baik dari segi pasar maupun segi pesaing. Tujuan dari beberapa perusahaan untuk mengembangkan sebuah bisnis yaitu untuk memperoleh *profit* (laba), laba merupakan hal yang paling utama dalam upaya mengembangkan sebuah bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi (Sartika dkk, 2019).

Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan maju akan menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan akan mengalami banyak risiko. Risiko yang paling sering dialami dalam dunia bisnis yaitu risiko mengalami kerugian, oleh karena itu untuk mempertanggungkan risiko tersebut para pelaku bisnis

serta masyarakat mengasuransikan resikonya terhadap perusahaan asuransi. Keberadaan perusahaan asuransi juga memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana informasi guna untuk memenuhi kebutuhan pada saat mengalami kejadian yang tak terduga. Hampir setiap aktivitas perusahaan selalu dilindungi oleh suatu perjanjian pertanggungan, artinya risiko yang akan terjadi pasti bisa dipertanggungkan. Biasanya dalam mempertanggungkan resiko terdapat beberapa biaya, salah satunya yaitu biaya akuisisi atau biaya pengelolaan resiko, biaya ini merupakan biaya operasional yang dikeluarkan customer untuk pembayaran komisi terhadap perusahaan. Biaya pengelolaan resiko ini dikeluarkan selama 5 tahun pertama dengan kisaran presentase 75% pada tahun pertama, 40% pada tahun kedua, 15% pada tahun ketiga, 7,5% pada tahun keempat dan kelima, dan 0% pada tahun seterusnya (fajri dan Juanda, 2021). Untuk mengetahui risiko kerugian pada perusahaan tersebut, perusahaan membutuhkan informasi pada rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan sebuah data-data yang mencakup informasi kondisi keuangan suatu perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan terutama pada perusahaan-perusahaan yang bersifat *go public*. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, rasio keuangan terdiri dari; 1) Neraca, 2) Laporan Laba Rugi, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (Fajri dan Juanda, 2021).

Rasio keuangan yang telah disebutkan diatas, yang bersifat sangat likuid yaitu pada laporan arus kas. Klasifikasi laporan arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan (Polii dkk, 2019). Arus

kas operasi merupakan transaksi dalam suatu perusahaan yang menentukan laba netto serta kerugia suatu entitas. Arus kas operasi ini sangat penting terhadap laba perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan kinerja perusahaan. Arus kas investasi merupakan perolehan serta pelepasan asset tetap dan investasi lain yang tidak ada kaitannya dengan setara kas. Arus kas investasi perusahaan dapat menghasilkan suatu laba melalui saham atau obligasi yang dapat dijual kembali (Bahri, 2020:207-208). Sedangkan arus kas pendanaan merupakan transaksi dalam suatu perusahaan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan perubahan dalam kewajiban pemegang saham. Arus kas pendanaan ini perusahaan dapat melihat bagaimana cara membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan seperti hutang dengan jangka pendek maupun jangka panjang (Polii dkk, 2019).

Laporan arus kas juga sama pentingnya dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam pengukuran pada kinerja perusahaan asuransi ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah melakukan pekerjaan secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk strategi perencanaan laba dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dalam rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat kinerja manajemen (Priatna, 2016).

Fenomena saat ini yang sering terjadi investor lebih cenderung melihat dari kinerja perusahaan melalui tingkat laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan. Investor

dapat melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, atau kegiatan pendanaan perusahaan. Kesulitan perusahaan dalam menghasilkan kas dapat mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutan usaha atau bisa saja mengakibatkan kebangkrutan. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator oleh manajemen melakukan evaluasi yang terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Polii dkk, 2019). Berikut kondisi kinerja perusahaan melalui *profit* (laba) pada periode 2016-2020 pada perusahaan asuransi sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Return On Equity (ROE) pada
Perusahaan Asuransi Periode Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ABDA	14,08%	11,69%	5,18%	6,98%	9,96%	9,58%
2.	ASBI	8,81%	5,05%	4,95%	2,75%	75,43%	19,40%
3.	ASDM	14,34%	13,64%	11,78%	8,33%	7,62%	11,14%
4.	TUGU	17,05%	9,36%	2,81%	6,11%	3,21%	7,71%
5.	VINS	19,31%	4,64%	2,20%	11,70%	3,37%	8,25%
6.	MREI	19,54%	11,87%	9,99%	11,24%	5,99%	11,72%
7.	LPGI	7,01%	8,57%	7,81%	9,43%	10,79%	8,72%
8.	PNIN	10,63%	7,64%	8,32%	8,32%	6,50%	8,26%
9.	PNLF	3,01%	7,33%	8,38%	8,29%	7,32%	6,87%

Sumber data diolah idx.co.id

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat menghasilkan kinerja yang baik, dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, karena laba yang tinggi belum tentu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, tetapi apabila profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan tinggi serta akan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan yang baik (Priatna, 2016).

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Rohaida (2019) dengan variabel yang sama dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 tidak dapat diterima (Rohaida, 2019). Kemudian berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari dkk (2018) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dapat diterima dengan arah negatif, arus kas pada penelitian Mayasari memiliki nilai t hitung sebesar -2.638 < t tabel 2,201 dan tingkat signifikan t hitung 0,023 > α = 0.05 (Mayasari dkk, 2018).

Kondisi profitabilitas yang dipengaruhi oleh arus kas dari pemikiran diatas dapat menarik penulis untuk memilih permasalahan mengenai arus kas dengan variabel Independen yang berbeda yaitu kinerja perusahaan, dengan obyek yang berbeda pula yaitu perusahaan asuransi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian terhadap perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan judul **"Pengaruh Laporan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah laporan arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
2. Apakah laporan arus kas investasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
3. Apakah laporan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
4. Apakah laporan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.
2. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Bauana Surabaya. Untuk menerapkan ilmu

yang didapat dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui laporan arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui laporan arus kas investasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui laporan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui laporan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan bahan kaji ilmu akuntansi khususnya akuntansi dibidang perpajakan dan dibidang pendidikan, serta dapat memberikan gambaran tentang arus kas dan profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Manfaat Bagi Penulis**
   Untuk menerapkan teori-teori yang telah diterima di perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang laporan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap kinerja perusahaan.
2. **Manfaat Bagi Perusahaan**
   Sebagai sumber informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan keputusan, dan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
3. **Manfaat Bagi Universitas**
   Sebagai bahan tambahan referensi untuk melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan disuatu masa yang akan datang.
4. **Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**
   Sebagai sumber referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain.